



PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MENULIS PADA MAHASISWA UMN AL -WASHLIYAH

Putri Juwita

putri.juwita16@yahoo.com

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah,

Desniarti

desniarti82@gmail.com

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah,

Nirmawan

irmanirma90@gmail.com

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah,

Abstrak

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Jadi pembelajaran yang komunikatif adalah pembelajaran bahasa yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan yang memadai untuk mengembangkan kebahasaan dan menunjukkan dalam kegiatan berbahasa baik kegiatan produktif maupun reseptif sesuai dengan situasi nyata, bukan situasi buatan yang terlepas dari konteks Tujuan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan dan mengembangkan situasi dan kondisi pembelajaran khususnya dalam materi Bahasa Indonesia sehingga meningkatnya produktivitas mahasiswa dalam menulis. Metode penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini adalah Setelah dilakukan tes awal terhadap mahasiswa semester 2V PGSD UMNAW, ternyata diperoleh hasil 3300 bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis menunjukkan hanya 3 mahasiswa yang mampu (berhasil) A. dan 5 mahasiswa dengan nilai B. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan mahasiswa dalam menulis adalah 82,5 masih tergolong Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah pada tes awal mahasiswa memiliki total jumlah 2675 dengan nilai rata – rata 66 permahasiswa ini termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus I mendapatkan total penilaian 3162 dengan rata – rata nilai 81 permahasiswa di kategori Baik sedangkan siklus II ada peningkatan yang di lihat dimana total jumlah 3300 dengan rata – rata 82,5maka dapat di simpulkan bahwa sudah di kategori Baik.

Kata kunci: Pendekatan, Produktivitas, Menulis, Komunikatif

Abstract

The communicative approach is an approach based on the idea that the ability to use language in communication is a goal that must be achieved in language learning. So communicative learning is language learning that allows students to have adequate opportunities to develop language and demonstrate in language activities both productive and receptive activities in accordance with real situations, not artificial situations regardless of context. The purpose of this research is to apply interesting learning strategies can improve and develop learning situations and conditions,

© UM-Tapsel Press



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



especially in Indonesian language material so as to increase student productivity in writing. The research method is a class action research (CAR), so the research procedure is in accordance with the class action research procedure carried out in a cycle process. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The results of this study are that after the initial tests were carried out on semester 2V students of PGSD UMNAW, it turned out that the results were 3300 that the students' ability to write showed that only 3 students were able (successfully) A. and 5 students with B grades. This shows that the level of student ability in writing is 82.5 is still quite good. Thus it can be concluded that this research is in the initial test students have a total number of 2675 with an average score of 66 students are included in the sufficient category, while in cycle 1 get a total assessment of 3162 with an average score of 81 students in the Good category while cycle II there is an increase seen where the total number is 3300 with an average of 82.5, it can be concluded that it is already in the Good category.

Keywords: Approach, Productivity, Writing, Communicative

PENDAHULUAN

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara Dosen dan Mahasiswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Dosen harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun Mahasiswa berada di rumah. Solusinya, Dosen dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Ketidaksiapan Dosen dan Mahasiswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stekholder pendidikan. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi instansi pendidikan perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi mahasiswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dosen dituntut harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat media dan metode pembelajaran yang sesuai. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu dosen dalam proses pembelajaran ini. Dosen harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh mahasiswa. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.



Dengan kebiasaan pembelajaran ini membuat mahasiswa kesulitan dalam proses pembelajaran dengan secara Luring karena lebih membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam menyampaikan ide ataupun pendapat di depan umum. Ini merupakan hal yang sulit bagi mereka yang kemampuan percaya dirinya yang kurang serta tidak memahami secara cepat apa yang di sampaikan oleh dosen kepada mahasiswa. Dari daring ke luring membutuhkan kerja keras dalam membangun kembali semangat mahasiswa.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketidak siapan mahasiswa dari system pembelajaran daring beralih ke pembelajaran luring apa lagi untuk mahasiswa semester bawah. Kebiasaan dalam memanfaatkan aplikasi yang saat ini bisa di akses dengan menggunakan telpon genggam mereka saja membuat Dosen harus menggunakan cara lain yang lebih bervariasi dan menyenangkan dengan mengenalkan pembelajaran Bahasa yang bisa di bernilai estetik. Minimnya pemahaman terhadap Bahasa dan sastra juga membuat kesulitan bagi mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan Dosen dan Mahasiswa terhadap perpindahan pembelajaran daring menjadi luring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar daring ke system konvensional amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif

Solusi atas permasalahan ini adalah Pendidik harus memberi pendekatan khusus kepada mahasiswa untuk merangsang perubahan dalam diri untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian dosen dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan strategi pembelajaran dan media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun dosen harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Penulis mencoba menawarkan satu cara yang berpotensi mengubah sudut pandang mahasiswa tentang pembelajaran daring di masa pandemik saat ini. Dalam hal ini, penulis menawarkan sebuah metode yang efektif dan efisien untuk diberlakukan pada mahasiswa untuk menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran Komunikatif merupakan sebuah terobosan yang memungkinkan mahasiswa untuk lebih kompeten dalam mengikuti pembelajaran yang efektif di masa pandemic saat ini. Metode ini merupakan sebuah cara yang dilakukan melalui penerapan pembelajaran tatap muka dan online sekaligus secara bersamaan. Tujuan utama dari penelitian ini untuk meneliti dan melakukan penerapan Pendekatan komunikatif untuk peningkatan produktivitas dalam menulis oleh mahasiswa semester 2V PGSD

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, ketrampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dirumuskan karena, diharapkan mampu menjadikan: (1) siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri, (2) guru dapat



memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa, (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya, (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan di sekolah, (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dengan sumber belajar yang tersedia, dan (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (BSNP:2006).

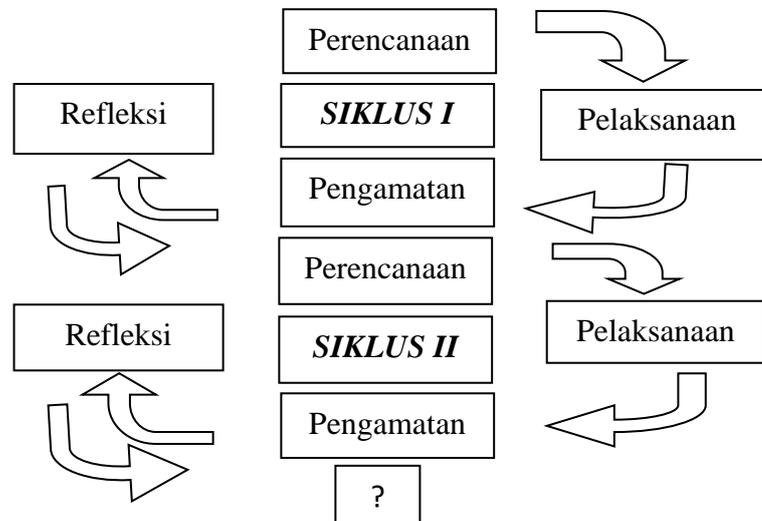
Pembelajaran menulis penting bagi semua siswa, karena menulis dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi, berkreasi, berinovasi, dan menuangkan pikiran. Keterampilan menulis/mengarang merupakan sebuah keterampilan penting untuk membekali siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa keempat komponen keterampilan berbahasa saling terintegrasi satu dengan yang lainnya. Pembelajaran menulis yang didasarkan pada silabus komunikatif, menuntut siswa tidak hanya kegiatan menulis semata, tetapi juga harus terjadi kegiatan-kegiatan yang lain dalam rangka pencapaian tulisan yang baik. Jadi pembelajaran menulis dengan silabus komunikatif melibatkan pendekatan proses. Dalam pembelajaran menulis yang didasarkan pendekatan proses mensyaratkan adanya beberapa tahap penulisan yang harus dilakukan siswa (Werdiningsih, 2000:164). Pada hakikatnya dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia, selayaknya keempat keterampilan terjadi pada setiap tatap muka, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun kenyataan di lapangan menurut peneliti hal itu jarang terjadi. Sebagaimana yang terjadi pada pembelajaran konvensional pada umumnya keempat keterampilan berbahasa tidaklah terjadi secara sempurna dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dirancang guru. Keterampilan menulis sebagai jenis keterampilan berbahasa yang diberikan di sekolah kurang dikuasai siswa. Abbas (2006:125) menyatakan bahwa kegiatan menulis/mengarang sebagai kemampuan setiap individu dalam menuangkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Kemampuan menulis seseorang sangat dipengaruhi wawasan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai bahan untuk mengembangkan tulisan yang akan dihasilkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan penelitian tindakan (*action research*) dan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain penelitian menurut Arikunto (2006:16) terdiri dari siklus-siklus tindakan yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berikut ini digambarkan model pada penelitian tindakan kelas yang akan digunakan sebagai siklus dalam penelitian.



GAMBAR 4.1



- a. Perencanaan
Rencana tindakan merupakan awal dari tindakan yang akan dilaksanakan. Rencana tindakan harus mempertimbangkan resiko dalam melaksanakan tindakan perbaikan. Resiko yang harus diperhatikan adalah waktu dan biaya.
- b. Tindakan
Pelaksanaan tindakan merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan mengkombinasikan penggunaan media.
- c. Observasi
Observasi melihat kegiatan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Dengan mengadakan observasi dapat diketahui keadaan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil dari observasi pada siklus I dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan belajar siswa dengan melakukan tindakan perbaikan pada siklus II.
- d. Refleksi
Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali kegiatan belajar mengajar setelah dilakukannya observasi. Refleksi dilakukan sesuai dengan keadaan yang dicatat dalam observasi. Melalui refleksi, dapat dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)
Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah konsultasi dengan dosen PBSI Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah dan menyusun Rancangan perkuliahan. Kemudian membuat lembar kerja sebagai kegiatan mahasiswa di kelas dan menyusun tes hasil belajar sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar mahasiswa.
2. Pelaksanaan (*action*)
Penulis melaksanakan tes untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Setelah itu pembelajaran dimulai dengan mengenalkan materi psikolinguistik yang mudah dipahami dalam pelajaran yang diberikan.
3. Pengamatan (*observation*)



Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat aktifitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas dengan mengikuti cara-cara yang disampaikan dosen tersebut dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi (*reflection*)

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil-hasil yang diperoleh peneliti melalui kegiatan menyimpulkan materi mata kuliah psikolinguistik.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus ke-2 direncanakan melaksanakan kembali program siklus 1 dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kelemahan-kelemahan apa saja yang terdapat pada mahasiswa.

2. Pelaksanaan (*action*)

Setelah mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada mahasiswa, peneliti melaksanakan program perbaikan (remedial) terhadap mahasiswa yang memiliki kelemahan tersebut.

3. Observasi (*Observation*)

Seperti pada siklus 1, observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat perubahan yang terjadi pada mahasiswa dalam belajar.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan pada akhir siklus ke-2 diberikan soal tes hasil belajar.

Teknik Analisis Data

Setelah tes dilakukan, selanjutnya dikoreksi, dipelajari dan ditelaah untuk menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan jawaban mahasiswa. Analisis data dalam penelitian dengan menata secara sistematis data hasil tes, observasi dan tindakan sebagai catatan lapangan dari hasil jawaban yang diberikan mahasiswa maka akan diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar. Untuk mengetahui peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban mahasiswa melalui pemberian mahasiswa. Untuk mengetahui persentase kemampuan mahasiswa digunakan rumus:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\% \quad (\text{Nurkencana, 1986:80})$$

Keterangan PPH : Persentase Penilaian Hasil

B : Skor yang Diperoleh

N : Skor Total

Kriteria

$0\% \leq PPH \leq 69\%$ siswa belum tuntas di dalam belajar

$70\% \leq PPH \leq 100\%$ siswa sudah tuntas belajar

Dari uraian di atas dapat diketahui mahasiswa yang belum tuntas belajar dan yang sudah tuntas belajar secara individual. Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal telah dicapai dilihat dari persentasenya. Mahasiswa yang sudah belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Banyak siswa yang } PPH \geq 70\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan:

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal.



Berdasarkan analisis data kemampuan memahami mata kuliah Bahasa Indonesia SD kemudian ditentukan tingkat keberhasilannya dengan berpedoman pada kategori nilai yang dikemukakan Arikunto (2003:245) berikut ini:

TABEL 4.1 Ketentuan Kriteria Penilaian

No	Pencapaian	Huruf	Keterangan
1	85– 100	A	Baik sekali
2	70– 84	B	Baik
3	50– 69	C	Cukup
4	0–49	D	Kurang

SIMPULAN

Berdasarkan paparan dan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan Setelah dilakukan tes awal terhadap mahasiswa semester 2V PGSD UMNAW, ternyata diperoleh hasil 3300 bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami menulis menunjukkan hanya 3 mahasiswa yang mampu (berhasil) A. dan 5 mahasiswa dengan nilai B. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan mahasiswa dalam memahami menulis adalah 82,5 masih tergolong Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah pada tes awal mahasiswa memiliki total jumlah 2675 dengan nilai rata – rata 66 per mahasiswa ini termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus 1 mendapatkan total penilaian 3162 dengan rata – rata nilai 81 per mahasiswa di kategori Baik sedangkan siklus II ada peningkatan yang di lihat dimana total jumlah 3300 dengan rata – rata 82,5 maka dapat di simpulkan bahwa sudah di kategori Baik.

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan Bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa (Zuchdi, 1997). Tampak bahwa Bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi, yakni sebagai sarana untuk berkomunikasi. Ini berarti, Bahasa ditempatkan sesuai dengan fungsinya, yaitu fungsi komunikatif. Pendekatan komunikatif didasarkan pada pemikiran, bahwa (1) pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang lebih luas tentang Bahasa. Hal ini terutama menyebabkan orang melihat bahwa Bahasa tidak terbatas pada tata Bahasa dan kosakata, tetapi juga pada fungsi komunikasi Bahasa; (2) Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran Bahasa.

SARAN

Diharapkan pendekatan komunikatif ini bisa memberikan kesadaran bahwa sebagai mengajarkan Bahasa, tidak cukup dengan memberikan kepada siswa bagaimana bentuk Bahasa, tetapi siswa harus mampu mengembangkan cara-cara menerapkan bentuk-bentuk itu sesuai dengan fungsi Bahasa sebagai sarana komunikasi dalam situasi dan waktu yang tepat. Dalam pendekatan komunikatif, yang menjadi acuan adalah kebutuhan si terdidik dan fungsi bahasa. Pendekatan komunikatif berusaha membuat si terdidik memiliki kecakapan berbahasa. Dengan sendirinya, acuan pokok setiap unit pelajaran ialah fungsi bahasa dan bukan tata Bahasa.

DAFTAR RUJUKAN

Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/176>



- Sudjianto. 2014. "Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Jepang" *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia: Fakultas Bahasa dan Seni
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dibia, dkk. 2005. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Berorientasi Pada Kurikulum 2004, Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri Singaraja
- Djuanda, Dadan. 2008. Studi Tentang Penerapan Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD Negeri Sukamaju Kabupaten Sumedang. Terdapat pada http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_10-Oktober_2008/Studi_Tentang_Penerapan_Pendekatan_Komunikatif_dan_Pendekatan_Terpadu_dalam_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_di_Kelas_VI_SD_Negeri_Sukamaju_Kabupaten_Sumedang.pdf. Diakses pada (28 September 2012)
- Kusuma, 2008. Strategi Pendekatan Komunikatif dalam Menunjang Pembelajaran Keterampilan Berbicara. Terdapat pada http://sippendidikan.org/file_upload/Herianah%20Strategi%20Pendekatan%20Komunikatif.pdf. Diakses pada (28 September 2012).
- Werdiningsih, Endang. 2000. Pembelajaran Menulis Berdasarkan Silabus Komunikatif. *Jurnal Pendidikan Wacana*. Surabaya: PGSD. FIP. Halaman 160-168.
- Werdiningsih, Endang. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Kelas X Smk Multimedia Nurul Huda Poncokusumo Malan*. LIKHITAPRAJA. JURNAL ILMIAH. 21(1)
- Girsang, Bang. 2012. Model, Metode, Strategi, Pendekatan dan Teknik Pembelajaran. <http://pelangi-iffah.blogspot.com/2011/04/metode-dalampembelajaran-bahasa.html>. Diakses Pada Tanggal 28 September 2012.